

**PERAN PENDAMPING DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN KERTANEGARA
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

DWI SAFITRI

NIM. 1617104011

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

**PERAN PENDAMPING DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN KERTANEGARA
KABUPATEN PURBALINGGA**

**DWI SAVITRI
NIM. 1617104011**

ABSTRAK

Dari begitu banyaknya masyarakat miskin yang kehidupannya sangat memprihatinkan, namun hanya sedikit yang menikmati Program Keluarga Harapan, kehidupan masyarakat dari semenjak dilakukan pendataan melalui sensus penduduk pada tahun 2011, sudah berbeda dengan kehidupan masyarakat pada saat ini. Program Keluarga Harapan adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Sebagai imbalannya RTSM diwajibkan untuk memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Tujuan umum PKH adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan sumberdaya manusia, serta merubah perilaku RTSM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan. Salah satunya di Kecamatan Kartanegara Kab.Purbalingga. Kecamatan yang ikut berperan aktif dalam melaksanakan program PKH. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pendamping PKH dalam menjalankan program PKH di kecamatan Kartanegara.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan teori-teori ini mencari unsur-unsur mendasar yang berpengaruh di dalam suatu masyarakat, mengidentifikasi fungsi setiap unsur dan menerangkan bagaimana fungsi unsur-unsur tersebut di dalam masyarakat. Dalam hal pendamping PKH. Ruang lingkup pembahasannya, bahwa di sini peneliti meneliti yang dilakukan pendamping PKH dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kartanegara Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) menggunakan metode deskriptif analisis.

Penelitian ini menemukan bahwa dan fungsi pendamping dalam pemberdayaan masyarakat menempatkan masyarakat sebagai objek dan subjek pemberdayaan, yakni melakukan pemberdayaan masyarakat terkhusus pada kelompok rentan dan lemah agar mereka mempunyai sebuah kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari jeratan kemiskinan, kelaparan, kebodohan dan bebas dari kesakitan. Dan mengevaluasi program kerja. Dengan demikian program PKH di kecamatan kartanegara dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan ada perbaikan program pada saat pelaksanaan program maupun setelah pelaksanaan program yang dilaksanakan.

Kata kunci : Pendamping PKH, Program PKH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Kerangka Teori.....	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran.....	19
1. Devinisi Peran	19
2. Jenis Peran.....	19

3. Struktur Peran	20
4. Fungsi Peran.....	21
5. Teori Peran	22
6. Penyuluh atau Fasilitator.....	23
B. Pemberdayaan	24
1. Definisi Pemberdayaan	24
2. Kelompok lemah dan Ketidakberdayaan	26
3. Indikator Keberdayaan	27
4. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	29
5. Penerima Manfaat Pemberdayaan Masyarakat	30
C. Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia.....	30
1. Definisi Pkh.....	30
2. Indikator Penerima Pkh.....	32
3. Pendamping Pkh.....	34
4. Persyaratan Umum Pendamping Pkh.....	35
5. Evaluasi	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Sumber Data.....	40
E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Metode Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kecamatan Kertanegara	45
1. Kondisi Wilayah.....	45
B. Hasil Penelitian dan Analisis Pembahasan	46
1. Program Keluarga Harapan.....	46
2. Pendamping PKH.....	47
3. Peran Pendamping PKH.....	59
4. Peserta dan Pendamping PKH Kecamatan Kartanegara...	67
C. Pendamping PKH dan peserta KPM dalam Bingkai Teori Peran.....	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	72
C. Penutup.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Table 1.1	Indeks Besaran Bantuan Yang diterima peserta PKH	33
Tabel 1.II	Data Tahap Ke Tiga PKH Kecamatan Kertanegara Tahun 2020	67
Tabel 1.III	Data Peserta PKH Kecamatan Kertanegara Tahun 2020	69



BAB I

Peran Pendamping Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 melaksanakan Program Keluarga Harapan sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial. Program sejenis dengan Program Keluarga Harapan pertama kali diimplementasikan di sejumlah negara Amerika Latin dan Karibia. Tingkat kecerdasan, kekayaan, dan kemakmuran suatu bangsa tidak dipengaruhi oleh usia Negara itu atau ketersediaan sumber daya alam. Banyak pihak yang tidak memahami dan tidak bertindak konsisten dengan kenyataan bahwa sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh mutu gizi, kesehatan, dan pendidikan di usia dini dan di masa pertumbuhan anak.¹

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang telah ditetapkan sebagai peserta PKH. Peserta PKH adalah masyarakat yang masuk kedalam 14 kriteria miskin yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan memiliki tanggungan ibu hamil, bayi usia di bawah 5 tahun, dan tanggungan anak sekolah sampai dengan tingkat Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) atau sederajat di dalam satu rumah

¹Habibulloh, "Pendamping Pada Program Keluarga Harapan di Kabupaten Karawang", *Jurnal informasi*, Vol. 16, No 02, (Jawa Barat: Karawang: 2011), hal. 10.

tangga. Program ini telah dilakukan di Indonesia sejak tahun 2007 di bawah naungan Kementerian Sosial dan mengalami perluasan secara bertahap di beberapa daerah di Indonesia. Program ini memiliki hubungan kerjasama dengan sektor lain: Kementerian kesehatan, Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional, BPS, dan PT Pos Indonesia.²

Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin. Dalam jangka pendek, bantuan ini membantu mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sangat Miskin, sedangkan untuk jangka panjang dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk menyekolahkan anaknya, melakukan imunisasi balita, memeriksakan kandungan bagi ibu hamil, dan perbaikan gizi, di harapkan akan memutus rantai kemiskinan antar generasi.³

PKH di latar belakang karena masih banyaknya Rumah Tangga Sangat Miskin yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar pendidikan dan kesehatan disebabkan oleh akar permasalahan yang terjadi baik dari sisi RTMS maupun dari sisi pelayanan. Pada sisi RTSM alasan yang terbesar untuk tidak melanjutkan sekolah ialah karena tidak adanya biaya, bekerja untuk mencari nafkah atau merasa pendidikannya sudah cukup, demikian dalam kesehatan RTMS tidak mampu untuk membiayai pemeliharaan atau

² Erna Fidyatun. "Evaluasi Program Keluarga Harapan Bidang Kesehatan di Kabupaten Brebes Tahun 2011", *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 1, No 2, (Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, 2012), hal. 26-36.

³ Apando Ekardo dkk, "Efektifitas Program Keluarga Harapan dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Nagari Lagan Hilir Kabupaten Pesisir Selatan", *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Vol. 3, No 1, (Sumatra Barat: PGRI, 2014), hal. 2

perawatan bagi anggota keluarganya akibat rendahnya pendapatan. Biaya yang tidak dapat dijangkau oleh RTSM atau jarak tempat tinggal dan lokasi pelayanan yang relatif jauh.

Kesehatan terintegrasi dengan berbagai sektor, karena kesehatan tidak akan lepas dari keadaan sosial masyarakat, terutama dalam hal perekonomian, status ekonomi menjadi tongkat utama yang menyokong kesehatan itu sendiri, karena itu dalam upaya peningkatan status kesehatan sangat diperlukan adanya kerjasama yang berkesinambungan, baik dalam pelaksanaan maupun dalam hal pengawasan. Salah satu program yang terintegrasi antara kesehatan dengan sosial adalah Program Keluarga Harapan (PKH).⁴

Rendahnya kualitas kesehatan masyarakat Indonesia terutama pada masyarakat miskin menjadi suatu permasalahan utama karena mereka cenderung mengabaikan kualitas kesehatan yang tergambar dalam statistik kesehatan ibu dan anak di Indonesia yang belum memuaskan. Rendahnya status kesehatan ibu akan berdampak terhadap janin atau bayi yang di kandungnya.⁵

Menurut Kementerian Sosial tahun 2016 terdapat beberapa kewajiban peserta PKH yaitu diantaranya ibu hamil atau nifas adalah pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 kali dalam 3 kali trisemeter,

⁴ Erna Fidyatun. "Evaluasi Program Keluarga Harapan Bidang Kesehatan di Kabupaten Brebes Tahun 2011", *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 1, No 2, . . . , hal. 26-36.

⁵ Shella Putri Permadani Hardi Antono dkk, "Pendamping Keluarga Harapan dalam Meningkatkan kunjungan Ibu Hamil Ke Pelayanan Kesehatan", *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 14, No 2, (Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, 2019), hal. 136.

melahirkan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, pemeriksaan kesehatan 2 kali sebelum bayi usia 1 bulan.⁶ Program Keluarga Harapan merupakan salah satu diantara program-program penanggulangan kemiskinan tahun 2007. Sasaran atau penerima bantuan PKH adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki anggota keluarga terdiri dari anak usia 0-15 tahun dan ibu hamil atau nifas dan berada pada lokasi terpilih.

Sejak tahun 2012 untuk memperbaiki sasaran penerima PKH data awal untuk penerima PKH di ambil dari Basis Data Terpadu dari hasil pendataan Program Perlindungan Sosial (TNP2K). sasaran PKH yang berbasis Rumah Tangga, terhitung sejakadanya hasil pendataan program perlindungan sosial tersebut berubah menjadi berbasis keluarga. Perubahan ini bertujuan untuk mengakomodasi prinsip bahwa keluarga yaitu (orang tua ayah, ibu dan anak) orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan, kesehatan, kesejahteraan dan masa depan anak. Oleh karena itu keluarga adalah unit yang sangat berdampak dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam upaya memutus rantai kemiskinan antar generasi. Dalam mencapai tujuan Program Keluarga Harapan maka gkat pendukung berupa kelembagaan dan sumber daya manusia untuk melaksanakan program ini sangat di perlukan. Pada level nasional dibentuk tim kordinasi Unit Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Pusat sampai pada tingkat Kabupaten terdapat tim kordinasi dan Unit Pelaksanaan Program Keluarga

⁶ Evi Rahmawati dkk, “ *Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan*” *Jurnal of Nonformal Education and Empowerment*”, Vol. 1, No 2, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang, 2017), hal. 163.

Harapan Kabupaten. Pada tingkat Kecamatan Unit Pelaksanaan Program Keluarga Harapan adalah Pendamping Program Keluarga Harapan.⁷

Pendamping sering dikatakan dengan pekerja sosial dan kegiatan pendamping merupakan pekerjaan sosial. Diantaranya Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Pada pasal 1 angka 4 yang dimaksud pekerja sosial adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan atau pengalaman praktik pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan sosial.⁸

Pada Undang-Undang nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada pasal 1 ayat (14) yang dimaksud pendamping adalah pekerja sosial yang mempunyai kompetensi profesional dalam bidangnya. Menurut Keputusan Menteri Sosial No.10/HUK/2007, pekerja sosial adalah seseorang yang memiliki kompetensi profesional dalam pekerjaan sosial yang diperolehnya melalui pendidikan formal atau pengalaman praktik dibidang pekerjaan sosial atau kesejahteraan sosial yang diakui secara resmi oleh pemerintah dan melaksanakan tugas profesional pekerjaan sosial.⁹

Pendamping yang dimaksud adalah suatu tugas atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi penghubung masyarakat dengan

⁷ Habibulloh, "Pendamping Pada Program Keluarga Harapan di Kabupaten Karawang", *Jurnal Informasi*, Vol. 16, No 02, . . . , hal. 102.

⁸ Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan sosial.

⁹ Evi Rahmawati dkk, "Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan" *Jurnal of Nonformal Education and Empowerment*", Vol. 1, No 2,,, hal. 163.

berbagai lembaga terkait dan diperlukan bagi pengembangan pendamping dalam Program Keluarga Harapan adalah memberikan informasi penjelasan kepada peserta PKH tentang prosedur yang harus dilalui, melakukan validasi data peserta PKH, memberikan motivasi, pengawasan dalam pendampingan kepada peserta PKH agar memenuhi kewajiban-kewajibannya dan juga menjembatani peserta PKH dengan pihak-pihak lain yang terklibat ditingkat Kecamatan maupun Kabupaten. Dengan adanya pendamping PKH maka peserta mendapatkan haknya khususnya dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi, taraf pendidikan anak-anak, status kesehatan dan gizi ibu hamil,¹⁰

Seharusnya pendamping PKH sebagai fasilitator, pendidik, perwakilan dan sebagai teknis menjadi agen dalam pelaksanaan Program PKH, artinya pendamping PKH bisa memberikan informasi dan penjelasan kepada peserta PKH, melakukan validasi data, memberikan motivasi, pengawasan, pendampingan kepada peserta PKH untuk melaksanakan kewajibannya, serta menjembatani peserta PKH dengan pihak-pihak lain di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten.

Di Kecamatan Kertanegara berdasarkan observasi awal yang saya lakukan bahwa terdapat 11 Desa dengan jumlah penerima Program Keluarga Harapan (PKH) sebanyak 2.380 RTSM, di setiap tahunnya penerima PKH di Kecamatan Kertanegara mengalami peningkatan, masalah demi masalah dari penerima PKH maupun masyarakat sering kali muncul terkait dengan

¹⁰ Usan Bagou, “ *Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*” *Jurnal sumber daya manusia, Administrasi dan pelayanan public*, Vol. III, No 2, (Gorontalo, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Taruna Gorontalo), hal. 131.

pendamping PKH di Kecamatan Kertanegara berjumlah 4 orang. Sebagian besar masyarakat yang ada di Kecamatan Kertanegara belum memahami apa arti dari PKH itu sendiri dan kriteria seperti apa yang berhak menerima Program PKH tersebut, dengan ketidak tahuan masyarakat tersebut akhirnya menimbulkan kecemburuan sosial di antara penerima PKH dan yang tidak menerima PKH, yang tidak menerima PKH tersebut merasa tidak adil karena mereka menganggap yang menerima PKH tersebut lebih mampu dari yang tidak menerima. Hal itu terjadi karena kurangnya sosialisasi yang di lakukan oleh pendamping PKH itu sendiri.¹¹

Dari begitu banyaknya masyarakat miskin yang kehidupannya sangat memprihatinkan, namun hanya sedikit yang menikmati Program Keluarga Harapan, kehidupan masyarakat dari semenjak dilakukan pendataan melalui sensus penduduk pada tahun 2011, sudah berbeda dengan kehidupan masyarakat pada saat ini. Hal itu terjadi karena data dari pemerintah pusat dalam hal ini Kementian Sosial RI yang menjadi rujukan awal dari pendamping dalam melakukan pengajuan data penerima PKH, namun saat ini masih banyak yang taraf kehidupannya sudah layak dan meningkat sudah tidak berhak lagi sebagai penerima PKH, disisi lain masih banyak lagi masyarakat miskin yang butuh akan bantuan melalui program PKH, namun sampai sekarang belum mendapatkan program PKH tersebut.¹²

¹¹ Wawancara dengan bapak Teguh, Pendamping yang bertugas di kecamatan Kertanegara pada tanggal, 30 Januari 2020.

¹²Wawancara dengan bapak Nur Holis, Petugas pendamping Kecamatan Kertanegara pada tanggal, 30 Januari 2020.

Program PKH diberikan untuk masyarakat yang memiliki anak yang masih sekolah, SD, SMP, dan SMA, dan untuk mereka yang hamil, memiliki balita dan lansia dengan memberikan tunai kepada mereka untuk dipakai sesuai prosedur yang di perintahkan oleh pemerintah, itu semua berharap dapat meningkatkan taraf pendidikan anak dari penerima program, serta peningkatan kesehatann melalui imunisasi ibu hamil dan balita, namun selama ini penerima penerima program sering menggunakan bantuan dana melalui PKH pada hal-hal yang tidak sesuai tengan tujuan PKH. Itu semua terlihat pada anak-anak yang masih menggunakan seragam sekolah tidak layak pakai dan juga pada ibu dan balita yang tidak melakukan imunisasi pada tempat atau fasilitas kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah, sehingga banyak sekali sekarang ini yang gampang terkena penyakit dan balita yang kurang baik pertumbuhannya. Itu semua terjadi karena pendamping PKH kurang memperhatikan dan kurang melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan bantuan program oleh masyarakat penerima Program Keluarga Harapan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti apasaja tugas pendamping dalam melaksanakan tugasnyadan bagaimana pendamping dalam Program Keluarga Harapan dengan mengambil judul penelitian “ *Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga*”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka perlu adanya definisi operasional yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian dan Definisi Operasional sebagai berikut:

1. Pendamping

Pendamping adalah suatu proses fasilitasi yang di lakukan oleh para pendamping yang ber untuk membantu, mengarahkan dan mencari jalan terhadap berbagai permasalahan. Mengacu pada hal tersebut, maka pendamping adalah orang yang ber membantu dan mencari jalan terhadap berbagai permasalahan dengan cara memfasilitasinya.

adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang di berikan baik secara formal maupun secara informal. pendamping adalah serangkaian prilaku yang diharapkan membantu dan mencari jalan terhadap berbagai permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat dengan cara mendampinginya.¹³ pendamping adalah suatu tugas atau aktifitas yang di lakukan oleh seseorang yang menjadi penghubung masyarakat dengan berbagai lembaga terkait dan di perlukan bagi pembangunan. Pendamping sering dikaitkan dengan pekerja sosial dan kegiatan pendampingan merupakan pekerjaan sosial.¹⁴

¹³ Darastri latifah, dkk “ Pendamping Bagi Orang Dengan HIV\AIDS” *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*”, Vol. 2, No 3, (Bandung: Universitas Padjajaran, 2017), hal. 307.

¹⁴ Evi Rahmawati dkk, “ Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan” *Jurnal of Nonformal Education and Empowerment*”, Vol. 1, No 2, . . . , hal. 164.

2. Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang telah ditetapkan sebagai peserta PKH. Peserta PKH adalah masyarakat yang masuk kedalam 14 kriteria miskin yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan memiliki tanggungan ibu hamil, bayi usia di bawah 5 tahun, dan tanggungan anak sekolah sampai dengan Sekolah Lanjut Pertama (SLTA) di dalam satu rumah tangga.¹⁵

Program Keluarga Harapan adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Sebagai imbalannya RTSM diwajibkan untuk memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Tujuan umum PKH adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan sumberdaya manusia, serta merubah perilaku RTSM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan.¹⁶

Undang-Undang Nomer 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau dan berhak secara mandiri dan bertanggung jawab menentukan sendiri

¹⁵Erna fidyatun,” *Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Kesehatan di Kabupaten Brebes*” *jurnal kesehatan masyarakat*”, Vol. 1, No.2, . . . , hal. 26.

¹⁶ Khodziah Ianaini Kholif, dkk, “*Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto*” *jurnal Administrasi Publik*”, Vol. 2, No. 4, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang 2017, hal. 711.

pelayanan kesehatanyang di perlukan bagi dirinya. Pemerintah memberikan jaminan kesehatan, baik untuk warga yang mampu maupun yang tidak mampu. Tanggung jawab pemerintah juga termasuk dalam penyesuaian sumber daya di bidang kesehatan.¹⁷

Tugas pendamping Program Keluarga Harapan kecamatan Kertanegara dalam bidang kesehatan yaitu untuk mendampingi ibu hamil atau nifas, menyusui, Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) balita dan lansia melalui sosialisasi pengenalan Program Keluarga Harapan hingga memastikan bahwa peserta Program Keluarga Harapan memenuhi segala komitmen untuk mengunjungi fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Posyandu, Bidan Desa dan Sebagainya, sesuai dengan prosedur kesehatan serta memperoleh pelayanan dasar di bidang kesehatan.

3. RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang di bahas penulis adalah:

1. Bagaimana Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Desa Kertanegara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan:

¹⁷ Eliza Nur Fitriani," Modal Sosial dalam Kemandirian Masyarakat di Bidang Kesehatan" *jurnal kebijakan dan administrasi public*," Vol. 17, No. 02, Stikes Bhakti Husada Bengkulu 2013, hal. 39.

Mengetahui Pendamping yang di lakukan dalam Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

1. Untuk memperoleh gambaran tentang Pendamping dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan berguna dan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini di harapkan mampu mendukung teori pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan keluarga yang telah ada.
 - b. Penelitian ini di harapkan mampu menjadi refrensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang melakukan pemberdayaan untuk menentukan kebijakan yang akan di ambil dimasa mendatang
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendamping sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah kebijakan di masa mendatang.

E. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, penulis menelaah hasil kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori yang berhubungan dengan skripsi ini.

1. Pertama skripsi yang di tulis oleh Baiturrohman, pada tahun 2017 dengan judul ***“Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Wakan Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur”*** dalam skripsi tersebut menggunakan pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara, atau interview dan dokumentasi. Semua data tersebut di analisis menggunakan analisis deskriptif adapun hasil penelitian ini menunjukkan, pola pemberdayaan masyarakat melalui program keluarga harapan adalah yang pertama di bidang kesehatan yaitu posyandu, program penyuluhan kesehatan, kedua pola pemberdayaan di bidang pendidikan pengawasan bagi siswa penerima bantuan, pemberian bantuan tunai. Adapun dampak program keluarga harapan di desa wakan adalah yang pertama di bidang kesehatan seperti akses ibu hamil kepada sumberdaya kesehatan semakin tinggi dalam memeriksakan kehamilannya, anak juga mendapatkan asupan vitamin dan gizi. Dalam bidang pendidikan tingkat partisipatif anak

semakin tinggi dalam bersekolah, memutus rantai buta aksara dan melaksanakan wajib belajar 12 tahun.¹⁸

2. Kedua, skripsi yang ditulis oleh Shella Yulia Rosalina, pada tahun 2018 dengan judul **“Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Peningkatan Kemiskinan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”** dalam skripsi tersebut metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informasi yang didapatkan dalam penelitian ini, diperlukan beberapa metode pengumpulan data, yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya di analisis menggunakan reduksi data, penyajian dan kemudian verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan, proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yakni, Target sasaran calon penerima PKH, penetapan lokasi penerima Program Keluarga Harapan, Proses Pertemuan awal dan validasi, penyaluran bantuan, pembentukan kelompok Program Keluarga Harapan, Verifikasi Komitmen, Penangguhan dan pembatalan.¹⁹
3. Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Nurdiana, pada tahun 2017 dengan judul **“Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasan”** dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian

¹⁸ Baiturrohman “Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Wakan Kecamatan Jerowaruk Kabupaten Lombok Timur”, *Skripsi*, (Mataram: Universitas Negeri Mataram, 2017).

¹⁹ Shella Yulia Rosalina “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”, *Skripsi*, (Semarang, Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2018).

kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran referensi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengolahan data dan analisis data dengan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pelayanan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa, dapat dilihat dari proses sosialisasi hingga distribusi dana PKH yang dilakukan oleh pendamping. Keberhasilan sosialisasi akan terlihat apabila masyarakat ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kebijakan pemerintah, pendistribusian dana PKH kepada peserta Program Keluarga Harapan, dilakukan pula di sekolah-sekolah yang letaknya strategis yang mudah dijangkau oleh penerima PKH.²⁰

4. Keempat, skripsi yang ditulis oleh Cita Fauziatul Akmal, pada tahun 2017 dengan judul ***“Implementasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung”*** dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara kepada informan yang dipilih dengan *purposive sampling*, kemudian penelitian ini menggunakan implementasi kebijakan dan teori penanggulangan kemiskinan, sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

²⁰ Nurdiana *“Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa” Skripsi*, (Makasar, Universitas Negri Makasar, 2017).

tentang Implementasi Program Keluarga Harapan dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Program Keluarga Harapan. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Keranggan Kecamatan Keranggan Kabupaten Temanggung.²¹

Dari beberapa skripsi yang di jadikan kajian pustaka di atas, semua berkaitan dengan Program Keluarga Harapan dengan berbagai bidang dan bentuk pemberdayaan lain melalui Program Keluarga Harapan. Dalam hal ini tetaplah berbeda dari yang sebelumnya, karena dalam skripsi ini peneliti meneliti tentang Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan.

F. Kerangka Teori

Teori (Role Theory)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kejadian atau peristiwa. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Teori adalah perpaduan dari berbagai macam teori, orientasi dan juga disiplin ilmu. Selain berasal dari psikologi, teori berawal dari sosiologi dan antropologi yang masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Ketiga bidang ilmu tersebut menuatakan istilah “” diambil dari dunia teater. Seorang aktor dalam dunia teater harusbermain sebagai seorang tokoh tertentu

²¹Cita Faiziatul Akmala “*Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung*” Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

juga diharapkan dapat berperilaku secara tertentu sesuai dengan tokoh yang di kan. Posisi aktor dalam teater itu yang kemudian dianalogikan sebagai posisi seseorang dalam masyarakat. Seorang aktor diharapkan tidak berdiri sendiri melainkan selalu dapat berhubungan dengan orang-orang lain atau aktor lain. Dari sudut pandang tersebutlah teori-teori dapat tersusun.²²

G. Sistematika pembahasan

Dalam bagian ini, penulis akan menjelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

BAB 1, berisi pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Iatilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, metode penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB 2, berisi landasan teori tentang. Dalam bab ini berisi tentang Pendamping dalam pelaksanaan Program keluarga harapan.

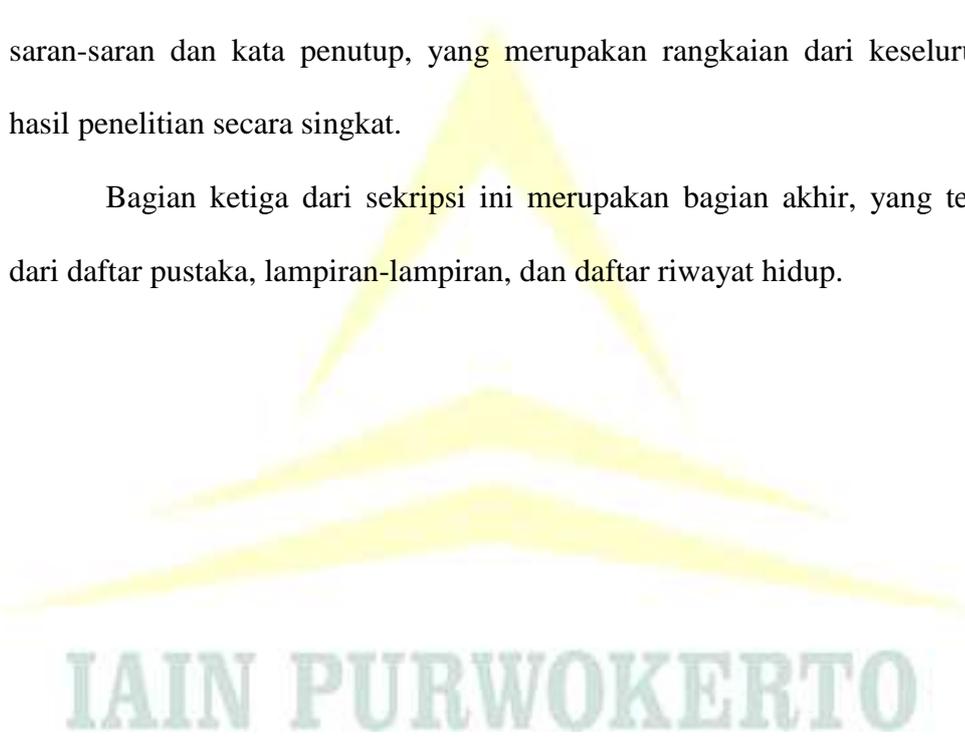
²²Septiana Yuni Lestari, “ *Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan studikasuk di Dusun Warung Kepek Saptosari Gunungkidul*”, Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2019).

BAB 3, Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB 4, berisi tentang Metode Hasil Penelitian Tentang Pendamping Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

BAB 5, berisi penutup, dalam bab ini akan di sajikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas, didapatkan bahwa Kecamatan Kertanegara saat ini dalam menjalankan Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki 7 pendamping dan 2431 KPM yang tersebar di 11 desa di Kecamatan Kertanegara, para pendamping sudah berusaha melakukan fungsi dan tugas mereka sesuai dari pedoman yang diarahkan.

Keberhasilan dari Program PKH tentu merupakan kerja sama kolaborasi antara Pendamping PKH dengan penerima KPM, dengan sebagaimana peran yang sudah dijelaskan yaitu adanya peran aktif, partisipatif disertai dorongan yang kuat dari pada pendamping bekerja baik dengan melalui struktur formal maupun informal yang tentu dapat membangun kesadaran dan meningkatkan produktifitas para peserta KPM karena dengan mereka tercantum dalam DTKS seharusnya mereka merasa sedikit terbantu dan tentu benda materi yang lain bisa diarahkan dan digunakan untuk hal-hal yang menunjang terciptanya kesejahteraan ekonomi, kemakmuran kesehatan dan faktor indikasi keberhasilan program yang lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penyusun memberikansaran Saran-saran yang peneliti berikan disini hanya sebagai sumbangan pemikiran yang dapat untuk dipertimbangkan dari pihak Pendamping PKHKecamatan Kertanegaradan Peserta PKH. Saran-saran tersebut :

1. Pendamping PKH

- a. Dari keberhasilan yang telah dicapai semoga dapat dijadikan landasan guna meningkatkan kualitas program kerja selanjutnya.
- b. Pendamping PKH harus menjaga keharmonisan dengan Peserta PKH, dan menjadi garda terdepan terkait permasalahan yang dialami para peserta.
- c. Terus mengedukasi peserta PKH agar mereka dapat bebas dari rantai kemiskinan.
- d. Pendamping diharapkan mempunyai program tertentu yang berpengaruh untuk mensejahterakan pesertanya diluar dari program yang ditentukan oleh pemerintah.

2. Peserta PKH

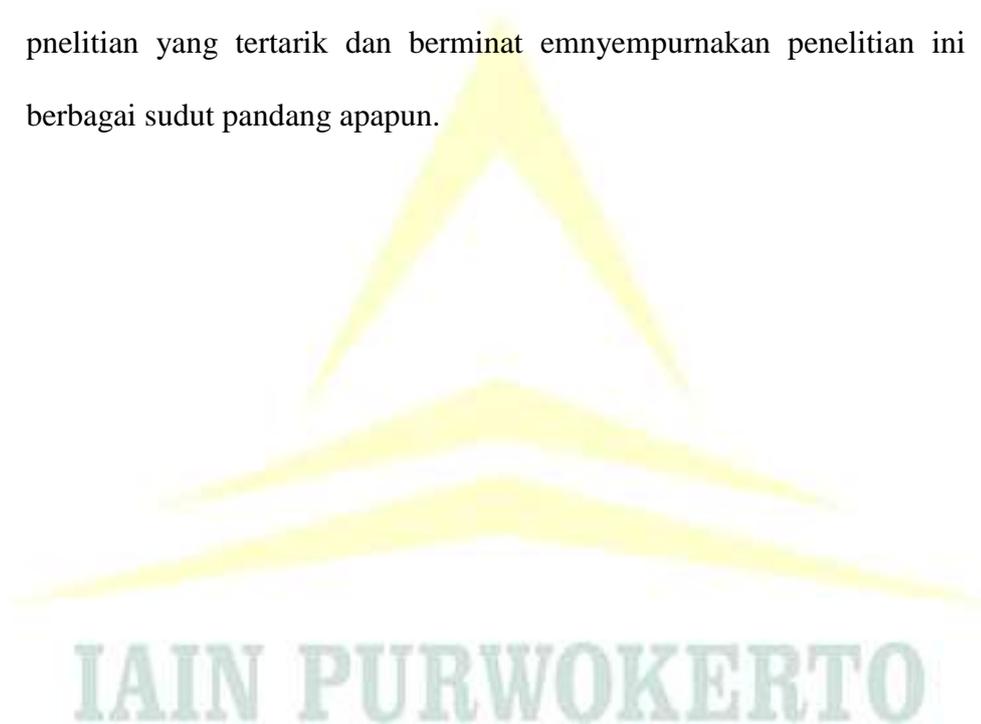
- a. Peserta PKH diharapkan bisa memanfaatkan uang bantuan dari program ini sebagaimana mestinya.
- b. Dapat mempertanggung jawabkan kewajiban sebagai peserta PKH.
- c. Peserta harus bisa inovatif sehingga perlahan-lahan bebas dari kemiskinan dan tidak selalu bergantung kepada bantuan PKH.

C. Penutup

Penyusun menyadari bahwa sedikit karya yang penyusun hasilkan dari penelitian yang berjudul “ Pendamping Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga” ini masih jauh dari kata sempurna, keterbatasan waktu, jarak,

tenaga, serta kemampuan dalam memaksimalkan penelitian, membuat skripsi ini masih banyak kekurangan.

Oleh karena itu, kritik dan saran membangun yang berkaitan dengan penelitian ini sangat penulis butuhkan guna memperbaiki kekurangan yang belum penulis sempurnakan. Hal ini juga diperlukan dalam rangka mengembangkan khasanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat dalam penelitian ini. Penulis berharap akan ada penelitian yang tertarik dan berminat menyempurnakan penelitian ini dari berbagai sudut pandang apapun.



DAFTAR PUSTAKA

- Baiturrohman. 2017 “Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Wakan Kecamatan Jerowaruk Kabupaten Lombok Timur”, *Skripsi*, (Mataram: UniversitasNegriMataram,)
- Cita Faiziatul Akmla. 2017. “Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung” *Skripsi*, (Yogyakarta, Universitas Islam NegriSunanKalijaga Yogyakarta,)
- Darastrilatifah. 2017. “Pendamping Bagi Orang Dengan HIV\AIDS” *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*”, Vol. 2, No 3, (Bandung: UniversitasPadjajaran,)
- Dwi Narwoko, Suyanto bagong. 2013. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana
- Ekardo Apando. 2014 “Efektifitas Program Keluarga Harapan dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Nagari Lagan Hilir Kabupaten Pesisir Selatan”, *Jurnal lmu Sosial Mamangan*, Vol. 3, No 1, (Sumatra Barat: PGRI,)
- Eliza NurFitriani, 2013. ” Modal Sosial dalam Kemandirian Masyarakat di Bidang Kesehatan” *jurnal kebijakan dan administrasi public*,” Vol. 17, No. 02, (Stikes Bhakti Husada Bengkulu)
- Erna Fidyatun. 2012. “Evaluasi Program Keluarga Harapan Bidang Kesehatan di Kabupaten Brebes Tahun 2011”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat* ,Vol. 1, No 2, (Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro,)
- Evi Rahmawati,2017. “Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan” *Jurnalof Nonformal Education and Empowerment*”, Vol. 1, No 2, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang,)
- Fatoni Abdurahman, 2014.*Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. RinekaCipta
- Habibulloh, 2011. “Pendamping Pada Program Keluarga Harapan di Kabupaten Karawang”, *Jurnal informasi*, Vol. 16, No 02, (Jawa Barat: Karawang.)
- Khodziah Ianaini Kholif.2017. “Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Dawarblandong

Kabupaten Mojokerto”*jurnal Administrasi Publik*”, Vol. 2, No.4 2017, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Lidya Agustina,2009 *Pengaruh Konflik, ketidakjelasan dan kelebihan terhadap kepuasan kerja dan kinerja auditor (Penelitian pada kantor akuntanpublik yang bermitra dengan kantor akuntanpublik Big Four di Wilayah DKI Jakarta*, Jurnalakutansi Vol. 1 No. 1 (Bandung; Universitas Kristen Maranantha)

Made Aristia Prayudi,2018. *Teori Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa* , Journals Ekonomi dan keuangan Vol. 2 No.4 tahun (Bali; Universitas Ganesa.)

Munawar Noor,2011. *Pemberdayaan Masyarakat*, Journal CIVISKS Vol. 1 No. 2 (Semarang; Universitas PGRI Semarang.)

Mutiawanthi, 2018 Tantangan “Role”/ yang dihadapi oleh mantan perawat IJ-EPA setelah kembali ke Indonesia, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* Vol.4 No.2 (Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Al-Azhar Indonesia)

Nurdiana. 2017. *“Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa” Skripsi*, (Makasar, UniversitasNegri Makasar,)

Saifuddin Azwar, 2013. *MetodePenelitian*, (Yogyakarta: PustakaPelajar,)

Septiana Yuni Lestari,2019. *“Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Pengentasan Kemiskinan studikusus di Dusun Warung Kepek Saptosari Gunung kidul”*, *Skripsi*, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Shella Putri Permadani Hardi Antono. 2019, *“Pendamping Keluarga Harapan dalam Meningkatkan kunjungan Ibu Hamil KePelayanan Kesehatan”*,*Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 14, No 2, (Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember,)

Shella Yulia Rosalina. 2018. *“ Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”*,*Skripsi*, (Semarang, Universitas Negeri Walisongo Semarang,)

Soerjono Soekamto, 2002, *Teorian*, Jakarta, Bumi Aksara.

Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,)

Suharto Edi.2014. *membangun masyarakat memberdayakan rakyat kajian strategis pembangunan kesejahteraan masyarakat dan pekerjaan sosial*, Bandung; PT Refika Aditama.

Syahputra Adisanjaya Suleman, 2017. Risna Resnawaty, *Program Keluarga Harapan (Pkh): Antara Perlindungan Sosial Dan Pengentasan Kemiskinan*, Journal PROSIDING KS: Riset & PKM Vol. 1 No. 24 tahun 2017 (Bandung; Universitas Padjajaran Bandung)

Totok Mardikanto,2017. Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaa nmasyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung; CV Alvabeta)

Usan Bagou, 2016 “Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara” *Jurnal sumberdaya manusia, Administrasi dan pelayanan public*, Vol. III, No 2, (Gorontalo, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Taruna Gorontalo)

¹ Widayanti emmy. dkk, 2013. *Buku Kerja Pendamping PKH*,

Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementrian Sosial RI.



IAIN PURWOKERTO